

KOMUNIKASI ORGANISASI DAKWAH HIMPUNAN MAHASISWI PERSATUAN ISLAM (HIMI PERSIS)

Arfi Kharisma Hakim

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati

Corresponding Author:
arfi.hakim93@gmail.com

Abstract

The Islamic Unity Student Association, which is abbreviated as Himi Persis, is a student organization engaged in preaching and conveying the kindness of fellow students and conducting scientific studies that are needed by the community in a manner that is in accordance with the times. This study seeks to identify and analyze the communication carried out by Himi Persis, including the source of message communication, the da'wah method used, and the form of Himi Persis's organizational activities. This research method uses ethnography with a phenomenological approach. Primary data collection was carried out by means of interviews and direct observation, and for secondary data, it was carried out by literature studies conducted on reading sources that were relevant to the study. The results showed that the spirit of da'wah could also emerge when someone knew and studied the traces of preachers who had an influence on their time. Da'wah is carried out with activities that attract students, and the existence of cooperation between campuses becomes a bridge for preaching to convey kindness.

Organisasi Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam yang disingkat dengan Himi Persis merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam dakwah dan menyampaikan kebaikan sesama mahasiswa serta melakukan kajian keilmuan yang dibutuhkan masyarakat dengan tata cara yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi yang dilakukan Himi Persis, meliputi sumber komunikasi pesan, metode dakwah yang digunakan, serta bentuk kegiatan organisasi Himi Persis. Metode penelitian ini menggunakan etnografi dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara serta observasi langsung, dan untuk data sekunder dilakukan dengan studi literatur yang dilakukan pada sumber bacaan yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spirit dakwah dapat muncul juga dengan seseorang mengetahui dan mempelajari jejak tokoh da'i yang berpengaruh pada masanya. Dakwah dilakukan dengan kegiatan yang menarik para mahasiswa, dan adanya kerjasama antar kampus pun menjadi jembatan untuk berdakwah menyampaikan kebaikan.

Kata kunci : *Dakwah, Himi Persis, Komunikasi Organisasi, Metode.*

A. Pendahuluan

Aktivitas manusia seluruhnya merupakan bentuk komunikasi semenjak lahir ke dunia sampai akhir hayatnya, baik secara verbal maupun non verbal, begitupun dalam kehidupan sehari-harinya manusia sebagai makhluk sosial. Terlebih lagi bagi seorang muslim yang merupakan khalifah di muka bumi memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan, dalam hal ini berdakwah. Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk melaksanakan kebaikan dan melarang kemunkaran, karena sebaik-baik komunikasi seorang muslim adalah berdakwah.

Dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah saja diatas mimbar, namun dapat dilakukan oleh siapapun, dengan profesi apapun, dan dalam bentuk atau cara apapun. Salah satunya dapat dilakukan oleh mahasiswa yang didalamnya termasuk pula mahasiswi yang merupakan agen perubahan di masyarakat terlahir dari kampus yang merupakan kaum akademisi.

Penelitian dilakukan pada Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam atau disingkat Himi Persis, sebuah organisasi kemahasiswaan yang pusatnya tidak berada di ibu kota, tepatnya di jalan Perintis Kemerdekaan No.2 Bandung Jawa Barat. Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam (Himi Persis) ini memiliki jenjang atau tingkatan mulai dari PK (Pimpinan Komisariat), PD (Pimpinan Daerah), PW (Pimpinan Wilayah), sampai PP (Pimpinan Pusat).

Hal yang menjadi perhatian, objek penelitian merupakan para mahasiswi, dimana seorang mahasiswi dapat melakukan dakwah dengan cara pendekatan interpersonal atau hati ke hati, karena perempuan lebih menggunakan perasaan dari pada logika, sehingga komunikasi dakwah lebih mudah tersampaikan oleh perempuan lagi. Berbeda dengan laki-laki yang menggunakan logikanya dalam bertindak dan menerima pesan komunikasi.

Sebagai sebuah organisasi, Himi Persis membutuhkan komunikasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan Himi Persis ini adalah dakwah yang merupakan ajakan

berbuat kebaikan dan menjauhi kemunkaran yang ruang lingkupnya adalah perguruan tinggi yang sasarannya merupakan para mahasiswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan teori etnografi sebagai metodenya. Karena etnografi ini memiliki asumsi teoritik berisi aktivitas komunikasi pada kumpulan orang ataupun organisasi. Ini menjadi serasi dengan penelitian yang dilakukan kepada sebuah organisasi kemahasiswaan yakni Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam (PP. Himi Persis). Organisasi ini tentunya memiliki aktivitas dan kegiatan yang beragam untuk diteliti.

Metode ini dirasa sangat tepat sekali berhubung Himi Persis didalamnya terdapat kumpulan mahasiswa yang merupakan agen perubahan yang memiliki ilmu pengetahuan dan bagian dari kaum intelektual diharapkan bisa menyebarkan Islam dengan cara berdakwah kepada sesama mahasiswa ataupun masyarakat luas, sehingga bermunculan para cendikia muda kebanggaan umat Islam.

Etnografi membahas berbagai perilaku yang dilakukan seseorang di sebuah kelompok, budaya, atau organisasi, untuk memahami budaya tersebut dilihat dari sudut pandang pelakunya. Metode ini juga menurut para ahli dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan karena prosesnya terjadi secara alamiah.

Menurut Spradley,(1980), Atkinson (1992), Wolcott (1997), etnografi yaitu penjelasan mengenai budaya yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami mengenai kehidupan individu. Etnografi berarti belajar dari seseorang, yang menjelaskan secara langsung mulai dari kultur dan subkultur individu tersebut.¹

¹ Etnografi Sebagai Metode Pilihan Dalam Penelitian Kualitatif Di Keperawatan, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 10, No.1, Maret 2006; 35-40

C. Hasil Temuan

1. Menumbuhkan spirit dakwah dari tokoh Persatuan Islam

Prinsip Himi Persis dalam menjalankan dakwah tentunya didasari oleh al-qur'an dan as-sunnah dalam menegakkan kehidupan yang diinginkan sesuai ketentuan Allah SWT. Sebagaimana kehidupan para Nabi dan sahabatnya terdahulu demi terwujudnya ummat yang taat .

Ketika akan melakukan dakwah, seseorang biasanya memiliki *role model* sendiri, tentunya setelah mempelajari *role model* junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad S.A.W. Begitupula dalam organisasi Himi Persis ini, mereka mempelajari para tokoh Persis maupun tokoh nasionalis terdahulu yang sekuat tenaga menyebarkan agama Islam dimuka bumi untuk dijadikan bahan pelajaran.

Berdasarkan observasi yang diteliti, posisi da'i atau tokoh yang menyampaikan dakwah ini memiliki peran penting bagi para mahasiswi Persatuan Islam dalam melakukan dakwah. Menurut informasi yang diperoleh dari informan, ada beberapa tokoh yang dirasa menginspirasi perjuangan dakwah mereka, diantaranya para pendiri Persis yaitu Muhammad Natsir, Ahmad Hasan, dan Zamzam.

Menurut salah satu informan, ada salah satu tokoh Persis masa kini yang sangat menginspirasi dakwah dilingkaran mahasiswi, dengan tidak ada afiliasi personal namun afiliasi ideology yaitu Prof. Atif Latipul Hayat, SH., LL.M., Ph.D yang merupakan salah satu guru besar fakultas hukum di salah satu Universitas Negeri.

Tokoh tersebut menjadi panutan dan inspirasi Himi Persis dalam berdakwah, serta dirasa cocok dengan zaman sekarang karena lebih revolusioner, cocok dengan mahasiswi yang merasa terjawab dengan segala persoalan kemahasiswaan atau bidang keilmuan, segala sesuatunya sesuai dengan perkembangan zaman atau keadaan hari ini, dan pemikiran-pemikirannya pun luar biasa.

Banyak cara yang dilakukan kader Himi Persis dalam mempelajari tokoh-tokoh yang menginspirasi perjuangan dakwah, diantaranya, pertama dengan cara studi literasi untuk memahami isi pemikiran-pemikiran tokoh Persis yang dulu berjuang menegakkan agama Islam, serta untuk mempertebal *ghiroh* atau semangat mereka sebagai pejuang dakwah.

Kedua, diskusi. Tidak dipungkiri lagi bahwa kebiasaan mahasiswa yang paling membedakan dengan masyarakat lain yaitu keilmuannya, sementara itu ilmu dapat lebih cepat dimengerti dan lebih luas pemahamannya dengan cara berdiskusi. Secara tidak langsung, dengan diskusi ini para anggota Himi Persis sedang melakukan kajian serta memperkokoh silaturahmi antar sesama anggota dalam jamaah.

Diskusi juga merupakan cara yang dilakukan para pendahulu sebagai alat untuk memecahkan masalah yang terjadi, sebagai contoh pendiri bangsa Indonesia Bung Karno yang tidak terlepas dari diskusi dengan rekan-rekannya semasa menjadi mahasiswa dilakukan di kampus-kampus atau dimanapun berada sehingga dapat melakukan pemetaan gerakan yang terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga, silaturahmi pada para tokoh Persis dan keluarganya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, silaturahmi ini dapat meningkatkan semangat dakwah dalam perjuangan. Hal ini dilakukan secara bersama-sama untuk merekatkan hubungan antar sesama anggota.

2. Komunikasi organisasi Himi Persis dengan kampus lain

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan kader Himi Persis dalam memperkenalkan organisasinya kepada kampus-kampus, diantaranya yaitu pertama, dengan cara *roadshow*. Ini merupakan tahap awal Himi Persis memperkenalkan diri ke kampus-kampus. Menurut informan, yang menjadi target adalah para mahasiswi-mahasiswi terutama mahasiswi baru.

Pertama, dilakukan dengan cara pendekatan dari hati ke hati, dengan alasan bahwa mahasiswi merupakan perempuan yang mana lebih menggunakan hati dan perasaan dalam menerima sebuah pesan. Berbeda dengan mahasiswa atau laki-laki yang lebih menggunakan logika dalam menangkap pesan.

Kedua, Kabah (Kaderisasi anggota baru Himi Persis). Kegiatan ini merupakan kaderisasi anggota baru tahap awal, dilakukan calon anggota Himi Persis karena ada ketertarikan dari tahap sebelumnya. Dalam kabah ini terdapat beberapa kegiatan yang dapat menambah wawasan keislaman serta ke-Himi-an calon anggota baru.

Selain itu dalam kegiatan ini mahasiswi yang akan menjadi calon anggota Himi Persis baru akan diberikan pemahaman mengenai manajemen konflik, manajemen konflik dalam sebuah organisasi sangat penting sehingga mahasiswa selain mendapatkan materi akan diberikan contoh-contoh kasus mengenai permasalahan dalam organisasi berikut bagaimana cara menyelesaikannya. Dalam materi keorganisasian ini calon anggota Himi persis yang baru ini akan diajarkan juga bagaimana cara melakukan manajemen aksi berikut bagaimana cara atau teknik melakukan orasi.

Ketiga, pasca Kabah. Menurut informan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari acara Kabah sebelumnya, dengan maksud juga untuk kembali menyambungkan tali silaturahmi antar sesama peserta kabah dengan anggota Himi Persis yang lainnya. Adanya kegiatan pasca Kabah ini diharapkan peserta Kabah merasa diperhatikan dan merasa memiliki kawan seperjuangan dalam menyebarkan dakwah dikalangan mahasiswi.

Hal ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota baru dan anggota sebelumnya. Proses ini bisa dikatakan sebagai proses komunikasi non verbal antara anggota baru dan anggota lama. Menurut narasumber inti dengan cara seperti ini maka akan tercipta kedekatan antar sesama anggota sehingga bisa dikatakan pendekatan secara personal atau secara persuasif.

3. Bentuk komunikasi organisasi dakwah Himi Persis

Kegiatan yang dilakukan organisasi Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam ini tidak jauh berbeda dengan organisasi mahasiswa lain, yakni ada kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal meliputi kegiatan yang telah menjadi program kerja Himi Persis. Sedangkan untuk kegiatan formalnya adalah kegiatan yang menunjang kegiatan formal itu sendiri.

a. Kegiatan informal

Dari hasil wawancara bersama informan, diperoleh informasi terkait dengan pola dakwah Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam. Pola dakwah dalam Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam tidak selalu dengan cara-cara yang serius atau menegangkan, namun diperlukan juga cara-cara yang santai sehingga hal ini bisa menambah kedekatan antara sesama anggota atau memupuk ukhuwah sesama pengurus Himi Persis.

Biasanya kegiatan-kegiatan tersebut diracik dalam kegiatan santai misalnya tadabur alam, makan bersama, dan kegiatan-kegiatan santai lainnya yang diharapkan bisa meningkatkan semangat dakwah dalam tubuh Himi Persis. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya sebagai berikut

Pertama, *rihlah* atau perjalanan untuk mentadaburi alam semesta yang membuat diri manusia lebih dekat dengan Tuhannya. Hal ini tentunya dapat mempererat ukhuwah antar sesama anggota Himi Persis, dengan begitu para anggota tidak merasa sendiri dalam menjalani tugas dakwahnya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan berjalan-jalan di alam artinya kita juga melatih fisik sehingga para pengurus ini tidak hanya kuat secara keilmuan namun mereka juga kuat secara fisik, sebagaimana Islam menganjurkan agar umat Islam senantiasa menjaga kesehatan dengan berolahraga.

Kedua *camping* atau berkemah dilakukan ditempat-tempat terbuka guna untuk mendekatkan diri dengan alam juga. Tentunya kegiatan kemping yang dilakukan di alam terbuka maupun tempat-tempat tertentu yang diperbolehkan untuk melakukan kemping. Walaupun ini merupakan kegiatan non formal namun tetap sesuai koridor yang diperbolehkan dalam Islam.

Ketiga, malam bina dan taqwa bareng (mabar). merupakan kegiatan yang dilakukan untuk *merecharge* iman anggota Himi Persis. Dilakukan pada waktu sebulan sekali biasanya, untuk lokasi bisa dilakukan di tempat-tempat umum ataupun di tempat tinggal anggota Himi Persis dilakukan secara bergiliran di tempat yang anggotapun bersedia disinggahi. biasanya digelar di dalam ruangan tujuannya karena untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan keislaman.

b. Kegiatan formal

Kajian

kegiatan ini dilakukan anggota Himi Persis di tiap-tiap jenjang, mulai dari Pimpinan Komisariat atau tiap kampus, Pimpinan Daerah, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Pusat. Dilakukan minimal sepekan sekali dengan pembahasan yang beragam, baik mengenai isu yang hangat pada saat itu ataupun kajian hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas. Pengisi acaranya pun terkadang dari staf itu sendiri ataupun mengambil pengisi acara dari pihak diluar organisasi yang relevan dengan materi yang akan dibahas.

Diskusi

Tidak jauh berbeda dengan kajian, diskusi ini biasanya dilakukan oleh internal organisasi, pembahasannya bisa mengenai program kerja yang akan dilakukan, sedang dilakukan, ataupun yang sudah dilakukan atau disebut evaluasi program kerja.

Bedah Buku / Bedah Film

Kegiatan ini yang biasanya ditunggu oleh anggota Himi Persis, karena dengan bedah buku atau bedah film yang sedang digemari kaum muda saat itu dapat dibahas bersama, dengan begitu orang-orang yang memiliki hobi yang sama berkumpul di tempat yang sama dan membahas minat mereka, dengan begitu akan terasa lebih dekat dengan sesama anggota sehingga ukhuwah pun terjaga.

D. Diskusi

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan komunikasi untuk berdakwah dan mencapai tujuan bersama yakni keridhoan Allah SWT. Organisasi Himi Persis dalam menjalankan dakwah tentunya bercermin pada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW sesuai al-qur'an dan as-sunnah. Selain itu, dipelajari pula cara dan metode dakwah para tokoh pejuang Islam dan tokoh pendiri Persis, serta tokoh-tokoh yang masih ada pada waktu sekarang.

Metode penyampaian pesan yang tepat tentunya akan mempengaruhi sasaran target dengan baik. Dalam hal ini dakwah dilakukan mahasiswi dari hati ke hati dengan harapan dakwah mampu diterima dengan hikmah. Karena perempuan yang lebih menggunakan perasaan mereka dalam kehidupannya

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa anggota Himi Persis menumbuhkan semangat dakwahnya dengan cara mempelajari spirit para tokoh pejuang Islam terutama pendiri Persis yang dapat menginspirasi perjuangan dakwah mereka saat ini. Dengan begitu mereka dapat mencontoh serta memecahkan masalah yang mereka hadapi saat ini dengan mengadakan studi literasi, berdiskusi, serta bersilaturahmi dengan para tokoh Islam.

Untuk mengajak mahasiswi lain yang belum masuk Himi Persis, maka para pengurus Himi Persis inipun melakukan kajian-kajian keilmuan dan kegiatan menarik lainnya dengan mengajak mahasiswi lain dan mendatangi kampus-kampus mengadakan roadshow dan *open house* yang menarik perhatian mahasiswi.

E. Penutup

Spirit dakwah dapat muncul juga dengan seseorang mengetahui dan mempelajari jejak tokoh da'i yang berpengaruh pada masanya. Dakwah dilakukan dengan kegiatan yang menarik para mahasiswa, dan adanya kerjasama antar kampus pun menjadi jembatan untuk berdakwah menyampaikan kebaikan. Pola komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi persuasif, yakni mengajak secara halus, interpersonal, serta hati ke hati untuk melakukan dakwahnya. Sehingga orang lain tertarik untuk masuk menjadi bagian dari Himi Persis. Jika dilihat dari jumlahnya, Himi Persis ini terbilang eksklusif, yang terlihat sedikit namun bisa menunjukkan keeksistensian mereka dengan lokus-lokus keilmuannya yang elegan. Namun begitu, diharapkan kedepannya Himi Persis dapat merangkul lebih luas lagi dan inklusif untuk semua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafidz. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Djuarsa, Sasa dkk. (2014). *Teori Komunikasi*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dwijayanti, Ranti. (2011). *20 Muslimah Paling Berpengaruh*. Jakarta : Cerdas Taqwa.
- Fitri, Sonia dkk. (2018). *Budaya Kerja Qurani*. Bandung : Pemprov Jabar.
- Kurnia. (2013). *Menjadi Pemikir dan Politisi Islam*. Bogor : Azhar Press.
- Morissan, dkk. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Natsir, Mohammad. (2018). *Islam dan Akal Merdeka*. Bandung : Segi Arsy.
- Natsir, Mohammad. (2019). *Islam Sebagai Dasar Negara*. Bandung : Segi Arsy.

- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Perssada.
- Raco JR. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif; jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Ratna, Jenny dkk. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Rizkiandi, Rosidi. (2016). *Kisah yang Tak Terungkap*. Jakarta : UI Press.
- Rudianto, Dody. (2010). *Gerakan Mahasiswa*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Soekarno. (2017). *Islam Sontoloyo*. Bandung : Sega Arsy.
- Soemirat, Soleh. (2014). *Komunikasi Persuasif*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Syahputra, Iswandi. (2017). *Paradigma Komunikasi Profetik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Uchjana, Unong. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.